

**ANALISIS PESAN DAKWAH
DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA
KARYA RIZAL MANTOVANI**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :
ARIC ADICHANDRA
NPM.: 1841010528

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**ANALISIS PESAN DAKWAH
DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA
KARYA RIZAL MANTOVANI**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

ARIC ADICHANDRA

NPM: 1841010528



Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

DOSEN PEMBIMBING:

PEMBIMBING 1: Khairullah, S.Ag, MA

PEMBIMBING 2: Bambang Budi Wiranto, M.Ag, Ph.D

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Seiring berjalannya waktu, berdakwah tidak hanya dilakukan dengan ceramah saja, masih banyak media dakwah yang bisa dimanfaatkan guna menyebarkan ajaran islam. Diantara media yang dapat digunakan dalam berdakwah adalah dengan menggunakan film sebagai media dakwah. Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Artinya bahwa kegiatan dakwah dapat berlangsung tanpa menggunakan media tambahan. Film sebagai media dakwah diharapkan dapat memerankan dirinya dengan baik dalam kaitannya menyampaikan dakwah, dengan film dapat digunakan sebagai media informasi, dengan demikian da'i akan dapat lebih banyak menginformasikan hal-hal positif tentang Islam meliputi beberapa materi; akidah, syari'ah maupun akhlak dapat memberikan pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode sumber data primer yang berupa video Film Bulan Terbelah di Langit Amerika dan data sekunder yang diambil dari buku, internet, dll, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan analisis data. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana. Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan isi cerita, dalam penyajian wacana atau kontruksi wacana pada film ini terbilang baik, hal ini terbukti dari temuan data yang ditemukan mulai dari struktur makro meliputi: Tema yang diangkat seperti tentang mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, dan setuju dalam perbedaan, superstruktur meliputi: Alur cerita yang dikemas dalam lima tahap yaitu *Opening Billboard* dan *Sound Effect*, *Opening Scene*, *Conflict Scene*, *Anti Klimaks* dan *Ending*, hingga elemen struktur mikro yang meliputi: Latar pada film ini mengarah pada sosok Hanum dan Rangga, Detail dari film ini mengisahkan Hanum dan Rangga sebagai seorang jurnalis muslim

yang bekerja di Wina, Maksud dalam film ini dilihat pada dialog Hanum dan Julia Collins, Koherensi dalam film ini terdapat pada kata “tetapi”, Bentuk kalimat dalam film ini berhubungan dengan cara berpikir logis, Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti “mas”, Gaya bahasa yang digunakan pada film ini adalah gaya bahasa pertentangan jenis paradoks, Grafis yang terdapat dalam film ini diantaranya *extreme wide shoot*, *medium close up*, *noody shoot*, *two shoot*, Metafora didalam film ini yaitu “buku ini, ini Al-Qur’an”, Ekspresi yang terdapat dalam film ini diantaranya marah, senang, sedih, takut, tertawa.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Pesan Dakwah, Film



ABSTRACT

Over time, preaching is not only done with lectures, there are still many da'wah media that can be used to spread Islamic teachings. Among the media that can be used in preaching is to use film as a medium of da'wah. Da'wah media is an additional element in da'wah activities. This means that da'wah activities can take place without using additional media. Film as a medium of da'wah is expected to be able to portray itself well in conveying da'wah, with films can be used as a medium of information, thus da'i will be able to convey positive things about Islam in several materials; creed, shari'ah, and morals can provide education.

This research is a qualitative research, using the primary data source method in the form of the film *The Moon Split in the Sky of America* and secondary data taken from books, the internet, etc., data collection techniques in this study used documentation and data analysis. And the data analysis technique used in this research is discourse analysis. The data analysis method used is the discourse analysis model of Teun A. Van Dijk.

Based on data analysis, it can be concluded that from the whole story content, the discourse presentation or discourse construction in this film is fairly good, this is evident from the findings of the data found starting from the macro structure including: Themes raised such as acknowledging everyone's rights, respecting people's beliefs other, and agree on the difference, the superstructure includes: The storyline is packaged in five stages, namely Opening Billboard and Sound Effects, Opening Scene, Conflict Scene, Anti-Climax and Ending, to micro-structural elements which include: The setting in this film leads to the figure of Hanum and Rangga. The details of this film tell about Hanum and Rangga as Muslim journalists who work in Vienna. The purpose of this film is seen in the dialogues of Hanum and Julia Collins. The coherence in this film is in the word "but", the sentence forms in this film are related to way of thinking logically, the pronoun used is the pronoun "mas", the style of language used in this film is the style of language of paradoxical

contradictions. The graphics contained in this film include extreme wide shoots, medium close ups, noody shoots, two shoots. The metaphors in this film are “this book, this is the Qur'an”, expressions The characters in this film are angry, happy, sad, afraid, laughing.

Keywords: Discourse Analysis, Da’wah Messages, Films



PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Nama : Aric Adichandra

NPM : 1841010528

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Khairullah, S.Ag., M.A
NIP. 197303052000031002


Bambang Budi Wiranto, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
NIP. 197303191997031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., M.A
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”** disusun oleh: **Aric Adichandra, NPM. 1841010528**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada: **Kamis, 10 November 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag  (.....)

Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom  (.....)

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA  (.....)

Penguji II : Dr. Khairullah, S.Ag., MA  (.....)

Penguji III : Bambang Budiwiranto, S.Ag., M.Ag., Ph.D  (.....)

Mengetahui
Dekan **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



....., M.Ag.

1995031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia! Sesungguhnya, Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.

Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(QS. Al-Hujarat, [49], 13)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Dengan mengharap ridha-Mu ya Allah, dan shalawat serta salam turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan para pengikutnya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

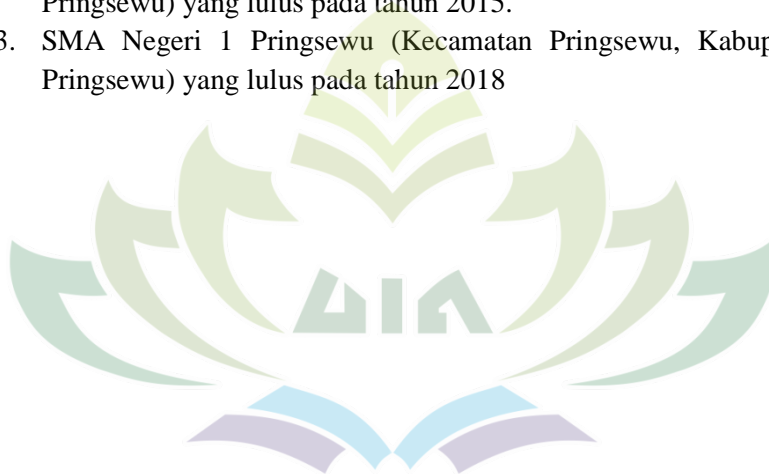
1. Motivator terbesar dan orang terpenting dalam hidupku yang kusayangi serta kucintai yaitu kedua orang tuaku. Ayahanda Dedi dan Ibunda Eva Susanti yang telah banyak berjuang untukku, mendoakan, serta selalu memberi semangat demi tercapainya cita-citaku.
2. Kepada adikku Athalia Dzakia yang selalu mendoakan serta memberi semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman seperjuangan keluarga besar Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 18 khususnya kelas I yang telah memberikan semangat dan doanya.
4. Almamater tercinta Uin Raden Intan Lampung yang telah menyediakan sarana dan prasarana belajar untuk menambah ilmu pengetahuanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Aric Adichandra, lahir pada tanggal 27 Juli 2000 di Bandar Lampung, Lampung. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Dedi dan Ibu Eva Susanti. Penulis beragama Islam dan bertempat tinggal di Desa Bandung Baru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, sebagai berikut:

1. MIN 2 Pringsewu (Kecamatan Bandung Baru, Kabupaten Pringsewu) yang lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 1 Sukoharjo (Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu) yang lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 1 Pringsewu (Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu) yang lulus pada tahun 2018



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada beliau, nabi agung, nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan seluruh orang-orang mukmin yang mengikutinya. Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika". Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang bimbingan, petunjuk dan nasehat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Khairullah, S.Ag., M.A. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Khairullah, S.Ag., M.A. selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Bambang Budi Wiranto, S.Ag, M.Ag., Ph.D. selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, terima kasih telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini memberikan motivasi, telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen maupun karyawan seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada

penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Rizal Mantovani sutradara Film Bulan Terbelah di Langit Amerika yang telah memberikan izin dan memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada filmnya.
6. Keluarga besarku terimakasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, serta doanya yang tak henti-hentinya kalian berikan kepada penulis.
7. Seluruh teman KPI I angkatan 2018. Terimakasih atas dukungan kalian semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali menemui hambatan-hambatan, akan tetapi Alhamdulillah atas hidayah Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama Dosen Pembimbing Pertama Bapak Khoirullah S,Ag., M.A Dosen Pembimbing Kedua Bapak Bambang Budi Wiranto, S.Ag, M.Ag., Ph.D dan segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberika manfaat bagi kita semua, Aamiin yaa Rabbal'alamin. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, April 2022

Penulis,

Aric Adichandra
1841010528

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II PESAN DAKWAH, FILM, DAN ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK	
A. Pesan Dakwah	21
1. Pengertian Pesan Dakwah.....	21
2. Dasar Hukum Dakwah.....	24
3. Jenis-Jenis Pesan Dakwah	25
4. Unsur-Unsur Dakwah	28
5. Karakteristik Pesan Dakwah.....	30
6. Pesan Dakwah Melalui Media Komunikasi.....	34
B. Film	35
1. Pengertian Film	35
2. Sejarah Film dan Perkembangan Film	37
3. Jenis-Jenis Film	39

4. Unsur-Unsur Pembuat Film	41
5. Struktur Dalam Film	43
6. Karakteristik Film	45
7. Teknik Pengambilan Gambar Dalam Film	47
8. Film Sebagai Media Dakwah	50
C. Teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk	53
1. Pengertian Wacana	53
2. Jenis-Jenis Wacana	54
3. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk	57

BAB III FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA DAN PESAN DAKWAH

A. Sekilas Tentang Film Bulan Terbelah di Langit Amerika	65
B. Sinopsis Film Bulan Terbelah di Langit Amerika	69
C. Karakter Pemeran Film Bulan Terbelah di Langit Amerika	72
D. Profil Rizal Mantovani Sebagai Sutradara Film Bulan Terbelah di Langit Amerika	74
E. Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika	77
1. Menghormati Keyakinan Orang Lain	78
2. Saling Mengerti Antar Sesama	86
3. Kegigihan dan Tekad Untuk Menegakkan Kebenaran	92

BAB IV ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA

A. Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika	101
1. Struktur Makro	101
2. Superstruktur/ Skematik	103
3. Struktur Mikro	106

B. Wacana Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” Dilihat Dari Kognisi Sosial.....	114
C. Wacana Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” Dilihat Dari Konteks Sosial.....	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan dan memahami makna dari judul tersebut, untuk itu penulis akan menjelaskan dengan singkat judul skripsi ini terlebih dulu. Adapun judul skripsi ini adalah :

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA.

Pesan adalah ide-ide atau isi atau buah pikiran yang disampaikan oleh sumber kepada orang lain dengan tujuan atau destinasi agar orang lain bertindak sama sesuai dengan harapan yang dituangkan dalam pesan tersebut. Menurut bahasa pesan dapat diartikan sebagai nasihat, permintaan dan amanat yang dilakukan atau disampaikan orang lain.¹

Adapun yang dimaksud dengan pesan dalam konteks penelitian ini adalah pesan sebagai ide-ide atau isi atau buah pikiran yang disampaikan oleh sumber kepada orang lain dengan tujuan atau destinasi agar orang lain bertindak sama sesuai dengan harapan yang dituangkan dalam pesan tersebut.

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Hakekat yang paling penting adalah adanya keyakinan atau kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat menyamai-Nya, sehingga mau melaksanakan perintah-Nya. Hukum dakwah adalah

¹ Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 2.

wajib a'in, dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan apa yang ia ketahui.

Sedangkan yang dimaksud dengan dakwah dalam konteks penelitian ini adalah dakwah sebagai suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar.

Jadi yang dimaksud pesan dakwah dalam konteks penelitian ini adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitabullah maupun dalam sunnah rasulnya. Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam.

Film atau motion pictures ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama untuk memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.² Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audio visual. Film menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, juga alat politik. Ia juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi, di sisi lain dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru. Film bisa disebut sebagai sinema atau gambar hidup yang diartikan sebagai karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga produksi industri atau barang bisnis. Film sebagai karya seni yang lahir dari proses kreativitas yang menurut kebebasan berkreativitas.³

Berdasarkan pengertian di atas tentang pengertian film, maka penulis mendefinisikan film adalah salah satu media massa yang berbentuk audio visual. Film bisa disebut sebagai sinema atau

² Lukiaty Erdinaya dan Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), 130.

³ Akhlis Suryapati, *Hari Film Nasional Tinjauan Dan Restropeksi* (Jakarta: Panitia Hari Film Nasional ke-60 Direktorat Perfilman, 2010), 26.

gambar hidup yang diartikan sebagai karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga produksi industri atau barang bisnis.

Film bergenre drama yang berjudul “Bulan Terbelah di Langit Amerika” yang dirilis tahun 2015 ini adalah film yang diangkat kisahnya dari sebuah novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Film ini berlatar belakang di Negara Amerika yang dimana penggarapan film ini banyak dilakukan di New York City, dengan meghadirkan situs gedung World Trade Center (WTC).

Bulan Terbelah di Langit Amerika bercerita tentang Hanum, seorang jurnalis muslim yang bekerja di kantor berita Huete ist Wunderbar di Wina, Austria yang mendapatkan tugas dari atasannya bernama Gertude Robinson yang memerintahkan Hanum untuk membuat sebuah artikel dengan tema “Would the world be better without Islam”.

Diwaktu yang bersamaan suami Hanum yaitu Rangga tengah megejar pencalonan untuk gelar doktornya di Vienna University of Economics and Business di Wina, Austria. Rangga diminta oleh atasannya yang bernama Profesor Reinhard agar pergi ke Washington untuk mengikuti sebuah konferensi internasional di bidang bisnis.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah yang memuat berbagai petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik adab dan kualitas. Agama islam mengajak umatnya untuk selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju dan menciptakan sebuah tatanan hidup yang manusiawi dalam arti hidup yang adil maju bebas dari berbagai ancaman penindasan dan berbagai kekhawatiran penyebaran. Agama islam dewasa ini sudah sampai di seluruh penjuru dunia karena pengaruh para Da'i yang handal dalam menyebarkan

Islam.⁴ Dakwah memiliki arti yaitu panggilan yang rumusnya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits atau dirumuskan oleh Da'i.

Persoalan yang kita hadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat modern, seperti perilaku masyarakat dalam mendapatkan hiburan (entertainment), kepariwisataan dan seni dalam arti luas, yang semakin membuka peluang munculnya kerawanan-kerawanan moral dan etika.

Ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya, telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik dalam cara berfikir, sikap maupun tingkah laku. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memang telah membuat umat manusia lebih sempurna dalam menguasai, mengolah dan mengelola alam untuk kepentingan dan mensejahterakan hidup mereka. Tetapi dari dimensi lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu justru telah menimbulkan hasil-hasil samping atau ikutan yang tidak direncanakan dan tidak dikehendaki. Bahkan kadang-kadang menyulitkan dan mengancam kehidupan umat manusia itu sendiri.

Kemaksiatan itu senantiasa mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas, seperti maraknya perjudian, minum-minuman keras, dan tindakan kriminal, pelecehan seksual, serta menjamurnya tempat-tempat hiburan, siang atau malam yang semua itu diawali dengan penjualan dan pendangkalan budaya moral dan rasa malu. Tambah lagi dengan adanya teknologi canggih, semua orang dapat dengan mudah mengakses situs jaringan dengan tontonan yang menghibur mata sekaligus bertambah pula pengguna atau penonton dalam tiap harinya. Kemaksiatan menduduki tingkat tertinggi karena banyak orang-orang yang senang melakukan kemaksiatan baik secara tertutup maupun terang-terangan, termasuk orang-orang yang lalai mengikuti bisikan syaitan dengan kata lain tidak memikirkan

⁴ Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama), 3-4.

urusan akhirat melainkan mengikuti hawa nafsu dan menikmati kehidupan di dunia yang fana.

Pernyataan dalam Al-Qur'an yang berbentuk pertanyaan ada di Q.S Maryam Ayat 83

﴿٨٣﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَا أَرْسَلْنَا الشَّيَاطِينَ عَلَى الْكَافِرِينَ تَؤْذُهُمْ أَمْ لَا

“Tidakkah kamu lihat, bahwasanya Kami telah mengirim syaitan-syaitan itu kepada orang-orang kafir untuk menghasung mereka berbuat ma'siat dengan sungguh-sungguh?” (Q.S. Maryam [19] : 83)

Ayat ini adalah ayat yang menjelaskan tentang kesesatan manusia yang terhasut oleh bisikan-bisikan setan dan mengajak mereka untuk lalai dan berbuat maksiat, siapapun mereka (manusia) dan dimanapun tempatnya jika melakukan perbuatan keji, maka mereka telah masuk dalam kesesatan. seperti yang tengah rasakan keadaan saat ini, banyak manusia yang terlena oleh hiburan dunia untuk kesenangan semata seperti menonton hiburan di televisi, instagram, youtube, dan yang ada di sosial media hingga lalai untuk beribadah.

Timbulah pernyataan dalam Q.S. Al-Qiyamah Ayat 5.

﴿٥﴾ بَلْ يُرِيدُ الْإِنْسَانُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ

“Bahkan manusia itu hendak membuat maksiat terus menerus” (Q.S. Al-Qiyamah [7] : 5)

Ayat ini menjelaskan tentang manusia yang berbuat maksiat dengan sesuka hatinya, karena nafsu syaitan yang membawanya dalam kesesatan dunia seperti pacaran, berzina, maling, judi, minum-minuman keras, pornografi dll.

Terkait ayat-ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa manusia dapat melakukan apa saja yang dikehendaknya, dari perbuatan manusia sendiri hingga dapat menciptakan teknologi

dan menggunakannya sebagai pengguna. Pengguna dapat melakukan suatu hal dengan segala cara untuk kesenangan duniawi, seperti dunia hiburan yang selalu menyajikan program untuk menghibur masyarakat.

Untuk itu umat Islam sebagai umat terbaik diantara manusia harus dapat mempertimbangkan dunia hiburan yang terjaga dari unsur kemaksiatan dan bersaing dalam kemajuan teknologi khususnya dalam hal penyampaian pesan dakwah.

Seiring berjalannya waktu, berdakwah tidak hanya dilakukan dengan ceramah saja, masih banyak media dakwah yang bisa dimanfaatkan guna menyebarkan ajaran islam, bahkan seiring dengan berkembangnya teknologi penggunaan internet semakin meningkat, bahkan anak-anak sampai orang dewasa sekalipun cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bermain gadget daripada belajar agama, tentu saja dengan adanya teknologi yang semakin canggih membawa banyak sekali perubahan dalam kehidupan manusia, mulai dari cara berfikir sampai tingkah laku. Banyak sekali dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya teknologi seperti adanya handphone yang dapat memudahkan kita untuk bisa berkomunikasi dengan siapapun dan dimanapun. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa selain memiliki dampak positif, teknologi juga memiliki dampak negatif yang dapat merusak moral, seperti semakin meningkatnya kemaksiatan dan kejahatan untuk mengakses situs-situs terlarang dan akhirnya dapat melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama seperti zina sampai pelecehan seksual karena tidak dibekali dengan ajaran agama. Oleh karena itu pentingnya belajar agama dan menanamkan nilai-nilai moral sejak kecil, sehingga dibutuhkan media dakwah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Berdakwah bisa dilakukan dimana saja termasuk di media sosial seperti youtube, instagram dan facebook.

Diantara media yang dapat digunakan dalam berdakwah adalah dengan menggunakan film sebagai media dakwah. Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Artinya bahwa kegiatan dakwah dapat berlangsung tanpa

menggunakan media tambahan. Hal tersebut jika berpegang pada pendapat bahwa media merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Menyampaikan secara garis besar media meliputi manusia, materi dan lingkungan yang membuat orang lain memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁵ Sebagaimana kita ketahui bahwa film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.⁶

Media dakwah merupakan salah satu komponen dakwah, sekalipun media dakwah bukan penentu utama bagi kegiatan dakwah, akan tetapi media ikut memberikan andil yang besar untuk kesuksesan dakwah. Pesan dakwah yang penting dan perlu selera diketahui semua lapisan masyarakat, mutlak memerlukan media radio, koran, majalah maupun film. Media dakwah dapat berfungsi secara efektif bila ia dapat menyesuaikan diri dengan pendakwah, pesan dakwah, dan mitra dakwah. Selain ketiga unsur utama ini, media dakwah juga perlu menyesuaikan diri dengan unsur-unsur dakwah yang lain, seperti metode dakwah dan logistik dakwah. Pendek kata, pilihan media dakwah sangat terkait dengan kondisi unsur-unsur dakwah. Sebagaimana diketahui bahwa unsur-unsur dakwah meliputi; da'i (pemberi dakwah), mad'u (penerima dakwah), materi (pesan dakwah), metode (cara dakwah), dan media (sarana dakwah).

Film sebagai media dakwah diharapkan dapat memerankan dirinya dengan baik dalam kaitannya menyampaikan dakwah, dengan film dapat digunakan sebagai media informasi, dengan demikian da'i akan dapat lebih banyak menginformasikan hal-hal positif tentang Islam meliputi beberapa materi; akidah, syari'ah maupun akhlak dapat memberikan pendidikan. Film sebagai media dakwah juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain,

⁵ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 3.

⁶ Onong Uchjana, Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 1986), 134.

dalam hal ini dengan pembuatan dan pemutaran film diharapkan da'i dapat mempengaruhi kepada mad'u agar mad'u selaku penerima dan sasaran dakwah dapat terpengaruh pemikiran dan ajaran Islam sehingga akan menyetujui pendapat mad'u yang pada akhirnya akan menyetujui dakwah yang disampaikan lewat film.

Maka dari itu dengan film ini kegiatan dakwah tidak monoton tapi ada variasinya, karena film juga memiliki fungsi entertaint (hiburan), dengan hiburan ini masyarakat selaku penerima dakwah akan terhibur ketika mengikuti kegiatan dakwah, sehingga dakwah yang mereka terima menjadi sesuatu yang menarik dan sayang untuk ditinggalkan. Sebagai media dakwah film memiliki kelebihan dibanding media yang lain diantaranya bahwa film memiliki tampilan yang berbeda dengan media yang lain, karena ia termasuk dalam media alat pandang dengar (audio visual) sekaligus, sehingga menarik untuk disaksikan.

Da'i sebagai sumber dakwah hendaknya pandai mengemas materi dakwah ke dalam film, dengan memilih pemain yang mampu memainkan karekter dengan penuh penghayatan, menulis skenario naskah dengan sangat apik, serta penataan lampu (pencahayaan) yang sangat baik agar film yang diproduksi benar-benar berkualitas baik dari sisi materi maupun produk filmnya. Meskipun film bukan satu- satunya media yang terbaik dalam berdakwah, namun dengan menggunakan film sebagai media dakwah diharapkan mad'u akan menemukan karakter positif dalam film tersebut, sehingga diharapkan dengan menonton film tersebut mad'u akan terpengaruh pada karakter dalam film tersebut dan dihadengan pemutaran film diharapkan penonton/mad'u dapat mengambil pelajaran dari tayangan film tersebut.⁷

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika adalah film bergenre drama religi asal Indonesia yang disutradarai oleh Rizal Mantovani dan naskah ceritanya ditulis oleh Hanum Rais. Film ini

⁷ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)," *At-Tabasyir* 2, no. 2 : 12-14.

dibintangi oleh artis Indonesia seperti Abimana Aryasatya, Acha Septriasa, Nino Fernandez, dan Rianti Catwright. Film ini turut mengundang juga pemain-pemain Internasional di antaranya Hailey Franco, Nur Fazura, Yaron Urbas, Ray Reynolds, dan Hans de Kraker.

Dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, Hanum dan Rangga bakal menguak tragedi penyerangan 11 September 2001 dari perspektif masing-masing. Dikisahkan sebagai jurnalis muslim yang ditugaskan di Wina, Hanum mendapatkan tugas untuk menulis artikel tentang "Apakah Dunia Lebih Baik Tanpa Islam?". Untuk menjawabnya, Hanum terbang ke Amerika untuk mewawancarai salah satu korban tragedi Gedung World Trade Center (2001), Azima Hussein dan anaknya, Sarah Hussein. Di sisi lain, suami Hanum, Rangga juga ditugaskan untuk mewawancarai seorang miliarder bernama Philipus Brown, demi melengkapi persyaratan S3 nya. Tak mudah bagi Rangga mewawancarai Brown karena dikenal eksentrik, misterius, dan tidak mudah berbicara dengan media. Di waktu yang lain, Rangga diminta untuk bertemu Stefan dan kekasihnya, Jasmine di New York yang mana telah mengatur pertemuan eksklusif dengan Brown. Kendati demikian tugas Hanum dan Rangga menjadi berantakan setelah adanya demonstrasi besar-besaran yang berakhir ricuh dan membahayakan keselamatan mereka.

Selain mengangkat tema 11 September yang sangat sensitif ini bisa dibilang cukup beresiko terlebih mengenai agama dan diskriminasi. Tapi untungnya seperti yang sudah diungkapkan dalam karya novel Hanum dan Rangga bahwa misi Bulan Terbelah di Langit Amerika untuk memberi sudut pandang baru bagi penonton tanpa menggurui, yang bisa dibilang juga berhasil disampaikan lewat filmnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, merupakan sebuah acuan penulis dalam meneliti tentang Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Yang diharapkan dapat memberi pengaruh positif kepada masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah didasarkan pada permasalahan yang ditemui yaitu dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian ini terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Karena dalam film ini banyak sekali pesan dakwah yang dapat diambil dan dijadikan pelajaran bagi kita semua.

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah adanya kesenjangan antara yang seharusnya dan kenyataan yang terjadi, ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan.⁸ Menurut pendapat lain, masalah adalah kesenjangan yang terjadi antara sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan yang ada dilapangan, atau “masalah adalah kesenjangan antara sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan yang ada.”⁹

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

⁸ Sumardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 57.

⁹ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 89.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwasannya penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun pembaca. Maka dari itu manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah pengembangan dakwah khususnya pesan dakwah dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi para pembaca bahwa berdakwah tidak hanya dilakukan diatas mimbar dan berceramah saja tetapi juga banyak media dakwah yang bisa dilakukan seperti berdakwah melalui film.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Literatur penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Skripsi Ainun Nasyiroh Feardika, mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura tahun 2020, dengan judul *“Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”*¹⁰. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan teknik analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam menganalisis sebuah teks. Perbedaannya terletak pada media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dan pesan-pesan atau gagasan yang ingin disampaikan juga berbeda. Skripsi Ainun Nasyiroh Feardika membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam novel pulang. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti, pada

¹⁰ Ainun Nasyiroh Feardika, “Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)” (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020).

penelitian ini penulis membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

2. Skripsi Wheny Kusumastuti mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Ponorogo tahun 2021, dengan judul (*Pesan Moral Pada Film Imperfect (Analisis Wacana Teori Teun A. Van Dijk)*)¹¹. Persamaan skripsi diatas dengan yang penulis teliti adalah sama sama menggunakan teknik analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam menganalisis sebuah teks. Perbedaannya terletak pada pesan atau gagasan yang ingin disampaikan. Film ini membahas tentang pernikahan dua orang yang dijodohkan oleh kedua orang tua mereka dan pesan utama yang ingin disampaikan dalam film ini adalah bagaimana agar setiap pasangan suami istri tidak mudah menyerah saat mendapatkan ujian pernikahan dan mengusahakan mencari solusi terbaik.
3. Skripsi Mutiara Putri mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022, dengan judul (*Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement Karya Archie Hekagery*)¹². Persamaan skripsi diatas dengan yang penulis teliti adalah sama sama menggunakan teknik analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam menganalisis sebuah teks. Skripsi Mutiara Putri membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film Weeding Agreement Karya Archie Hekagery. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti, pada penelitian ini penulis membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

Berdasarkan kajian penelitian yang penulis temukan di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang ditulis peneliti

¹¹ Wheny Kusumastuti, “Pesan Moral Pada Film Imperfect (Analisis Wacana Teori Teun A. Van Dijk)” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

¹² Mutiara Putri, “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement Karya Archie Hekagery” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

yaitu sama-sama menggunakan teori pesan dakwah menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis datanya menggunakan teknik analisis wacana. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

H. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah proses penyelidikan secara sistematis yang ditunjukkan dan penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah. Jadi, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada sebuah penelitian dibutuhkan metode agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, sehingga menghasilkan penjelasan yang akurat atas masalah yang diteliti.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk *mengeksplorasi* dan memahami suatu gejala sentral. Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat, atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data kemudian dianalisis sehingga menghasilkan temuan yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan melihat video film Bulan Terbelah di Langit Amerika yang di unduh dari internet.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat Deskriptif yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi-informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga diperoleh gambaran yang jelas.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang isi pesan dakwah dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

2. Sumber Data

Sumber Data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama dalam penelitian berupa kata kata dan tindakan. Data pokok dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden atau informan. Data primer dalam penelitian ini adalah video film Bulan Terbelah di Langit Amerika yang diunduh dari internet.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara(diperoleh dan dicatat pihak lain). Data

sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan adalah segala data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari buku, internet, dan lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹³ Dalam memanfaatkan dokumen sebagai data dalam penelitian ini, bahwasannya tidak seluruh isi dokumen dimasukan secara tertulis, melainkan diambil pokok-pokok isinya yang dapat diperlukan, sedangkan yang lainnya dijadikan sebagai pendukung analisa.

Penulis menggunakan metode ini agar mendapatkan data-data yang bersumber dari data yang tertulis sesuai dengan keperluan dalam penelitian. Penulis menggunakan 2 sumber data dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada dasarnya, dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian agar dapat dipercaya.

b. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

¹³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Press, 2017), 175.

catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan elemen-elemen, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di kriteriakan orang lain.

Semua data telah terkumpul melalui pengumpulan data dan tahap selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan dapat dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau kalimat lisan atau tertulis dari informan. Analisa data kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hasil data tersebut akan dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis wacana (*Discourse analysis*). Dalam analisis wacana, wacana tidak hanya dipahami semata sebagai studi bahasa melainkan bahasa yang dianalisis dihubungkan dengan konteks. Konteks disini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktek tertentu. Analisis wacana tidak hanya mengetahui isi teks, tetapi bagaimana juga pesan itu disampaikan lewat kata , frase, kalimat, metafora macam apa yang disampaikan. Analisis wacana bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks. Analisis wacana lebih melihat kepada bagaimana isi pesan yang akan diteliti.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah model Teun A. van Dijk, menurutnya penelitian wacana tidak hanya pada teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Inti analisis Van Dijk menggabungkan tiga dimensi wacana ke dalam satu kesatuan analisis. Kelebihan analisis wacana dari model Van Dijk adalah bahwa penelitian wacana tidak semata-mata dengan menganalisis teks saja, tetapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.¹⁴ Wacana dalam model Teun A. van Dijk mengutamakan tiga hal atau dimensi yaitu teks sosial, kognisi sosial, dan konteks sosial, dan inti dari model ini adalah menggabungkan ketiga dimensi tadi menjadi sebuah kesatuan (Unity).

I. Sistematika Pembahasan

Agar lebih muda dalam penyusunan penelitian dalam skripsi ini, penulis merumuskan sistematika pembahasan “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika” yang terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I ini secara rinci berisi tentang, sebagai berikut:

- a) Hal yang paling awal perlu penulis jelaskan terkait skripsi ini adalah penjelasan terhadap konsep-konsep yang terdapat dalam judul yaitu terurai dalam penegasan judul.
- b) Penjelasan berikutnya mengenai latar belakang yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu menggambarkan urgensi

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS, 2006), 224.

dalam penelitian ini dan berangkat dari pra survey yang penulis lakukan.

- c) Kemudian mengidentifikasi dan membatasi masalah penelitian ini agar penulis lebih focus pada permasalahan yang penulis inginkan.
- d) Selanjutnya rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yang penulis ajukan ada satu yaitu bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film bulan terbelah di langit amerika.
- e) Dalam penelitian ini juga terdapat tujuan dan manfaat penelitian serta mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan, supaya penulis mengetahui hal-hal yang akan diteliti maupun yang sudah diteliti sebelumnya.
- f) Penulis pada penelitian ini juga menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.
- g) Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu penjelasan rasional yang berarti hubungan antar pembahasan baik dalam Bab, Sub-Bab dalam Bab maupun antar Bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Untuk menganalisis Bab III nanti, maka penulis sebelumnya perlu menjelaskan teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan analisis. Adapun teori-teori yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a) Pesan dakwah
- b) Film
- c) Analisis wacana Teun A. van Dijk

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini penulis melakukan pembahasan serta analisis data secara rinci mengenai deskripsi dan gambaran umum dari objek penelitian skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Sekilas tentang film Bulan Terbelah di Langit Amerika
- b) Sinopsis film Bulan Terbelah di Langit Amerika
- c) Karakter pemeran film Bulan Terbelah di Langit Amerika
- d) Profil Rizal Mantovani sebagai produser film Bulan Terbelah di Langit Amerika
- e) Pesan-pesan dakwah dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab IV, terdapat pembahasan hasil analisis yang membahas tentang makna pesan-pesan dakwah dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika menggunakan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk, sebagai berikut:

- a) Pesan dakwah dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika
- b) Wacana film Bulan Terbelah di Langit Amerika dilihat dari kognisi sosial
- c) Wacana film Bulan Terbelah di Langit Amerika dilihat dari konteks sosial

BAB V PENUTUP.

Pada bab V ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang meliputi : kesimpulan dan saran kemudian daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang ada.



BAB II
PESAN DAKWAH, FILM, DAN ANALISIS WACANA
TEUN A. VAN DIJK

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima.¹⁵ Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan komunikator.¹⁶

Menurut Sastropoetro pesan adalah suatu kegiatan yang penting, sulit dan dapat diterima yang dituangkan ke dalam lembaga yang berarti dan telah dipersiapkan sebagaimana mestinya, sehingga menghindari timbulnya salah paham.

Menurut Onong Effendy, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi yang membentuk pemikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa atau lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan menurut De Vito adalah tentang pemikiran dan perasaan kita yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut dapat memahami apa yang diminta oleh pengirim pesan.¹⁷ Dari beberapa pengertian pesan menurut beberapa ahli diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa pesan disampaikan

¹⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 23.

¹⁶ Susantro Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997), 7.

¹⁷ "Teori Pesan Dalam Ilmu Komunikasi," accessed April 23, 2022, <https://www.pakarkomunikasi.com/teori-pesan-dalam-ilmu-komunikasi.htm>.

kepada orang lain dalam bentuk kepada orang lain dalam bentuk dalam bentuk baik verbal maupun non verbal untuk dijelaskan sesuai kebutuhan orang lain terkait manfaat dan kebutuhannya. Sama halnya dari segala bentuk informasi yang di komunikasikan oleh komunikator kepada komunikan bertujuan untuk mempengaruhi, merubah sikap, berpendapat, sepemahaman, baik individu maupun kelompok.

Sedangkan dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu “da“a-yad“u-dakwatan”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to purpose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).¹⁸

Secara terminologi, definisi mengenai dakwah telah banyak dibuat para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama. Beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah, diantaranya:

- a. Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah usaha para ulama dan orang – orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.
- b. Toha Yahya Omar mendefinisikan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 1.

- c. Jalaludin Rahmat mengatakan bahwa Dakwah adalah ilmu yang membahas tentang proses penerimaan, pengelolaan, dan penyampaian ajaran islam untuk merubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.
- e. Moh. Natsir mendefinisikan bahwa dakwah adalah tugas para muballigh untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rasulullah SAW. Sedangkan risalah adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah untuk menyampaikan wahyu Allah yang diterimanya kepada umat manusia. Selanjutnya beliau mengatakan "Risalah merintis, sedangkan dakwah melanjutkan".

Sedangkan pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah dengan materi dakwah Islam yang bergantung pada tujuan dakwah yang dicapai telah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, maka dari itu dakwah harus terus dilakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syari'ah dan ahlak dengan sebagai macam cabang ilmu yang diperolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.¹⁹

Berdasarkan uraian dari beberapa tokoh diatas dapat penulis simpulkan bahwa pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah.

¹⁹ Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Indah, 1997), 35.

Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Kedua, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah. Pesan dakwah yang penulis maksud adalah pesan dakwah dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

2. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya. Sehingga dasar kewajiban dakwah itu terdapat dalam kedua sumber hukum islam yaitu sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an diyakini sebagai sumber dari segala ilmu dakwah dan dapat disebut pula sebagai kitab al-Dakwah, yang mana didalamnya itu terdapat suatu isyarat sekaligus syarat yang jelas mengenai apa, bagaimana, serta untuk apa kegunaan dari dakwah islamiyah tersebut.

b. Hadits

Tak hanya itu, ilmu dakwah pun dapat bersumber dari Hadits yang berkaitan dengan dakwah. Karena dalam sejarah hidup Rasulullah terdapat perjuangan serta tata cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya. Sehingga kondisi yang dihadapi oleh Rasulullah saat itu

dialami pula oleh para da'i (juru dakwah) seperti saat ini.²⁰

3. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu simbol-simbol. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu AlQur'an dan Hadits. Adapun jenis-jenis pesan dakwah, antara lain:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurnaan. Al-Qur'an dan sunnah berfungsi sebagai petunjuk (hudan) bagi manusia dalam hal keyakinan, peribadatan, mu'amalah serta dalam akhlak mulia. Al-Qur'an juga mengandung ajaran kitab-kitab terdahulu serta menyempurnakan isi kandungannya dan sekaligus menjadi pembeda (al-furqan) antara yang haq dan yang bathil. Mempelajari al-Qur'an dimulai dari membaca, menulis, menerjemahkan serta menafsirkan ayat-ayatnya sehingga dapat dipahami dan diamalkan. Untuk itu dibutuhkan beberapa ilmu bantu seperti ilmu qiro'ah, bahasa Arab, ilmu tafsir, ilmu hadis, usul fikih dan sebagainya.

b. Hadits Nabi SAW

Al-Qur'an memuat secara global seluruh ajaran Islam. Rasulullah saw menafsirkan dan menjelaskan Al-Qur'an dengan berbagai hadis beliau, sehingga Al-Qur'an menjadi pesan yang jelas bagi kalangan mad'u. Dari segi kualitasnya hadis Nabi SAW terdiri dari hadis shahih, hadis hasan dan hadis dha'if. Kitab hadis terkenal yaitu kitab yang ditulis oleh enam perawi hadis, yaitu Imam

²⁰ Munazier Suparta dan Harjani Hefini, *Metode Dakwah* (Jakarta: Jakarta Kencana, 2009), 19–20.

Bukhari, Muslim, Nasa'i, Turmizi dan Ibnu Majah. Da'i hendaknya mengenal kualitas hadist yang disampaikan serta memprioritaskan hadist shahih dari hadist hasan.

c. Pendapat Para Sahabat

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW, pendapat sahabat memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan nabi. Dan proses belajarnya yang langsung dari beliau, diantara para sahabat nabi yang lain.

d. Pendapat Para Ulama

Pendapat para Ulama apaun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum islam, dengan pendapat ulama- ulama yang telah ada.

e. Kisah-Kisah Teladan

Dalam ajaran Islam terdapat beberapa kisah yang dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Di antara kisah yang paling baik adalah kisah para nabi dan rasul. Selain itu dalam Al- Qur'an terdapat beberapa kisah yang dijadikan, ibrah bagi kaum muslimin seperti kisah Luqmanul Hakim, Ashabul Kahfi dan sebagainya. Demikian juga kisah penentang Islam seperti Fir'aun, Namrudz, kisah Karun dan sebagainya. Kisah dijadikan pesan sebagai media memudahkan pengertian mad'u dalam memahami materi dakwah. Kisah-kisah lokal yang aktual juga dapat dijadikan sebagai pesan dakwah sehingga mad'u merasa dekat dengan situasi kejadian, seperti kisah Wali Songo dan sebagainya.

f. Berita dan Peristiwa

Berita aktual dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat dapat diperoleh melalui media-media sosial. Berita tentang peristiwa-peristiwa dalam berbagai aspek kehidupan, baik menyangkut kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan negara dapat menjadi pesan dakwah yang bertujuan untuk memperluas wawasan kalangan mad'u dalam mencerna pesan. Berita yang dapat disampaikan adalah berita benar dan memberi manfaat.

Al-Qur'an mengistilahkan berita dengan an-Naba', yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata al-khabar yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya. Hasil penelitian ilmiah yang dipublikasikan termasuk bagian dari berita dan peristiwa yang faktual di masyarakat. Hasil penelitian tentang kehidupan sosial keagamaan suatu masyarakat misalnya, dapat menambah wawasan bagi kalangan mad'u.

g. Karya Sastra

Dakwah yang disampaikan dalam bentuk pidato perlu didukung dengan karya sastra yang bermutu sehingga kalimat yang disampaikan lebih indah dan menarik. Karya sastra dapat berbentuk sya'ir, pantun, puisi, qasyidah atau nasyid. Karya sastra memuat nilai keindahan dan kebenaran. Keindahannya dapat menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menyentuh hati dan pikiran. Pesan dakwah yang disampaikan dengan sastra yang dilantunkan serta penuh hikmah akan lebih mudah diterima mad'u dan lebih berkesan dalam kalbunya.

4. Unsur-Unsur Dakwah

a. Da'i

Da'i berasal dari bahasa Arab sebagai isim fa'il dari kata akar "da'a Yad'u (arab)" yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Sedangkan untuk perempuan lazim digunakan istilah Da'iyah. Sebutan da'i adalah bagi siapa pun yang menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah. Sedangkan mereka yang menegakkan dakwah secara total dalam berbagai bentuknya disebut ad-daa'iyah al-kaamilah (da'i yang total).²¹

b. Mad'u

Mad'u yaitu, manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan kepada manusia yang belum beragama bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang yang beragama Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam, dan Ihsan.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u yaitu: mukmin, kafir, dan munafik.

c. Maddah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 25.

1) Masalah Akidah

Menurut bahasa, akidah diambil dari kata al-„Aqd yaitu mengikat, menguatkan, teguh dan mengukuhkan, menurut istilah akidah ialah iman yang kuat kepada Allah dan apa yang diwajibkan berupa tauhid dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan ini serta hal-hal yang masuk dalam kategorinya berupa prinsip-prinsip agama.²²

2) Masalah Syari'ah

Pembahasan masalah syari'ah atau tata hukum dengan aturan yang berlaku dan harus ditaati oleh umat Islam terbagi menjadi dua, yakni berupa hukum yang berkaitan dengan segala sesuatu yang harus dikerjakan dan hukum atas segala sesuatu yang harus ditinggalkan. Hukum bagi umat Islam terangkum dalam sumber-sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an, Hadits, dan Ijma' para fuqaha.

3) Masalah Muamalah

Segala sesuatu yang menyangkut aktivitas manusia muslim dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti jual beli dan hutang piutang.

4) Masalah Akhlak

Akhlak berasal dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-

²² Abdullah, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Qur'an, As-Sunnah Dan Pemahaman Salafush Shali* (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007), 3.

perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.²³

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia, sehingga akhlak tersebut akan muncul dengan sendirinya, tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dulu, serta atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

d. Wasilah

Wasilah merupakan bahasa Arab yang berarti segala hal yang dapat menghantarkan tercapainya sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut Ibn Mandzur, al-Washilah merupakan bentuk jamak dari kata al-Washalu dan al-Washailu yang berarti singgasana raja, deraja, atau dekat. Sedangkan secara istilah adalah segala sesuatu yang dapat mendekatkan kepada suatu lainnya. Dengan demikian, media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgen dalam menentukan perjalanan dakwah.

5. Karakteristik Pesan Dakwah

Untuk membedakan pesan dakwah dengan pesan lainnya, seperti pesan dalam komunikasi, maka perlu dikenali karakteristik pesan dakwah. Karakteristik pesan dakwah yang dimaksud tidak dibedakan secara spesifik antara karakteristik dakwah yang bersifat verbal maupun non-verbal.²⁴

²³ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 15.

²⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 142.

a. Mengandung Unsur Kebenaran

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan. Berbeda dengan komunikasi di mana dalam prosesnya bisa mengandung unsur yang tidak benar atau negatif.

Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah SWT., sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya Q.S Al-Baqarah ayat 147.

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾

“Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu Termasuk orang-orang yang ragu”
(Q.S. Al-Baqarah [2] : 147)

b. Membawa Pesan Perdamaian

Sesuai dengan namanya Islam yang berkata dasar salam artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Menurut Hassan Hanafi, perdamaian bukan sekedar hukum internasional antara negara-negara adidaya. Perdamaian berawal dari individu, kemudian berkembang ke keluarga dan ke kehidupan sosial. Ucapan assalamu'alaikum (semoga kedamaian untuk kalian) yang diucapkan seseorang merupakan pesan dakwah yang terus digulirkan oleh setiap individu Muslim.

c. Tidak Bertentangan Dengan Nilai-Nilai Universal

Dalam perspektif sumber pesan dakwah, maka Islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Tuhan dan diyakini sebagai ajaran yang Universal. Al-Qur'an sebagai wahyu yang diterima oleh Rasulullah merupakan

sumber ajaran universal, bukan hanya untuk orang Islam Arab, tetapi diperuntukan juga untuk orang yang diluar Arab dengan perkataan lain, pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia di dunia

d. Memberikan Kemudahan Bagi Penerima Pesan

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syariat Islam, sebagaimana dijelaskan potongan ayat dalam surat Al-Baqarah ayat 185.

اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 185)

Memudahkan dalam pesan dakwah tidak diartikan memilih-milih hukum yang ringan-ringan saja dari berbagai pendapat ulama fikih (melakukan talfiq). Memudahkan yang dimaksud sebagai kemudahan dalam pengalaman ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash-nash dan kaidah syariat Islam.

Penjelasan diatas merupakan suatu kegiatan yang menyampaikan materi atau pesan yang dapat diterima dengan kemudahan. Sebagaimana telah di perintahkan Allah kepada Rasulullah SAW. bahwa shalat pada zaman dulu sebanyak lima puluh kali dalam sehari, maka ini memberatkan bagi ummat-Nya nabi Muhammad SAW dalam mengerjakannya karena selain aktivitas ibadah yang dikerjakan, ada juga aktivitas tanggung jawab di dunia yang mereka kerjakan. Dari permasalahan inilah Nabi Muhammad SAW. meminta petunjuk kepada Allah SWT. agar diberikan kemudahan dalam melaksanakan ibadahnya. Kemudian setelah mendapatkan petunjuk Nabi Muhammad SAW mendapatkan petunjuk bahwa

shalat yang dikerjakan dalam sehari sebanyak lima puluh kali menjadi lima kali dalam sehari yakni waktu subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya. Demikianlah diantaranya sebagai contoh memberikan kemudahan bagi penerimanya.

e. Mengapresiasi Adanya Perbedaan

Islam melarang umatnya untuk melakukan pemaksaan dalam beragama seperti yang dijelaskan dalam QS.Al-Baqarah ayat: 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
أَنْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 256)

Perbedaan yang ada hendaknya dijadikan sebagai upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing, saling kenal mengenal dan untuk memudahkan pekerjaan. Perbedaan merupakan sunnatullah yang harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu, tugas seorang da'i bersama masyarakat dalam mengelola perbedaan-perbedaan yang ada sehingga menjadi kekuatan-kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas umat dan kesejahteraan masyarakat.

6. Pesan Dakwah Melalui Media Komunikasi

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.²⁵

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, pada zaman modern umpamanya televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan yang seperti naskah dalam berbagai sektor kehidupan.²⁶

Apapun bentuknya, aktivitas dakwah mutlak menggunakan media (channel) dakwah. Jika dakwah dilaksanakan dalam ruangan, maka media yang paling sederhana dapat menggunakan mimbar ataupun penggunaan multimedia proyektor. Perkembangan dan kemajuan teknologi media massa khususnya televisi dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Pada dasarnya media dakwah yang digunakan mengacu pada siapa objek dakwah yang di hadapi, kepandaian subjek dakwah menggunakan media dakwah dapat mempengaruhi berhasil tidaknya pelaksanaan dakwah Islamiyah. Sebaliknya, keahlian subjek dakwah meramu materi dakwah dengan kesesuaian media yang digunakan, dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan dakwah. Perlu di ingat adalah, materi dakwah ada kalanya memerlukan media tertentu dalam pelaksanaannya.²⁷

²⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revi (Jakarta: Kencana, 2004), 403.

²⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 35.

²⁷ Japarudin, "Media Massa Dan Dakwah," *Jurnal Dakwah* XIII, no. 1 (2012).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulannya adalah media dakwah tidak lepas dari teknologi media massa yang digunakan untuk kegiatan dakwah bertujuan agar materi atau pesan dakwah yang disampaikan melalui media dapat tersampaikan oleh penerima dan dapat dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

B. Film

1. Pengertian Film

Film sebagai media informasi berfungsi menyampaikan berbagai macam hal, baik berupa fakta maupun fiktif yang ceritanya merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat. Tingkah laku masyarakat yang terjadi secara langsung dalam kehidupan sosial yang menjadi inspirasi bagi para pembuat film, untuk dituangkan dalam sebuah karya.

Awalnya, film berupa pita film yang memang digunakan untuk memproduksi sebuah gambar hidup. Namun dengan semakin majunya teknologi, era digital pun melibas seluloid/pita film. Film dapat diproduksi dengan format digital, disebarluaskan juga dalam bentuk digital. Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *graph* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.²⁸

Film lebih dari sekedar hiburan karena film merupakan media yang berperan penting dalam menanamkan

²⁸ Galih, accessed April 23, 2022, <http://bahasfilmbareng.blogspot.com/2008/04/pengertian-film.html>.

pesan-pesan yang baik guna generasi penerus bangsa agar tidak menjadi bangsa yang hilang ingatan terhadap sejarah bangsa. Film merupakan bidang kajian yang relevan bagi analisis wacana. Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Film terdiri dari gambar dan suara. Rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem penandaan. Kedinamisan antara gambar dan suara pada film memiliki daya tarik langsung yang sangat besar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian film secara fisik adalah selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).²⁹ Sedangkan melalui kesepakatan sosial istilah film memperoleh arti seperti yang secara umum dipahami yaitu lakon (cerita) gambar hidup atau segala sesuatu yang berkaitan dengan gambar hidup.

Pengertian film kini juga diartikan sebagai sebuah genre dalam kesenian. Seni tari, seni musik, dan juga seni film. Karena didalam sebuah film atau rekaman gambar bergerak, kita dapat menemukan berbagai jenis seni yang direkam. Contoh dalam film ada seni artistik, dimana pengambilan gambarnya harus indah, bagus dan enak dipandang. Film adalah sebuah karya mengandung unsur keindahan dan membuat film juga dibutuhkan keahlian. Jadi, wajar saja bila pengertian film sudah dikaitkan dengan seni.

Film berfungsi juga sebagai media komunikasi yang didalamnya mengandung unsur pesan. Dalam film terdapat pesan-pesan tertentu seperti gaya hidup, aktivitas beragama, pendidikan, dan kritik sosial. Fenomena sosial dan budaya serta yang menggambarkan kehidupan dan perilaku sosial

²⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 109.

masyarakat dewasa ini menjadi suatu kajian yang menarik, fenomena tersebut digambarkan dalam sebuah film. Film merupakan sebuah produk kebudayaan yang dinilai efektif untuk menyampaikan pesan serta merefleksikan realitas sosial.

Sebuah film merupakan gambaran realitas sosial yang terjadi di daerah tempat film itu dibuat. Tetapi film bukanlah merupakan refleksi realitas masyarakat. Namun, film merupakan representasi dari realitas masyarakat. Dalam pengertiannya sebagai refleksi dan realitas, film hanya sekedar 'memindah' realitas ke layar, tanpa mengubah realitas tersebut. Pesan-pesan komunikasi dalam sebuah film terwujud dalam alur cerita, adegan-adegan, dan misi-misi yang dibawa film tersebut dan terangkum dalam bentuk drama, action, komedi, dan horor. Cerita dalam film bisa berdasarkan kisah nyata atau riwayat hidup, atau pun hanya sekedar rekayasa fiktif belaka. Cerita tersebut kemudian dikemas dengan tujuan menghibur, memberi penerangan atau memasukkan nilai-nilai tertentu, sekaligus mengajarkan sesuatu kepada penontonnya.

2. Sejarah Film dan Perkembangan Film

Foto bergerak pertama berhasil dibuat pada tahun 1877 oleh Eadweard Muybridge, fotografer Inggris yang bekerja di California. Muybridge yang juga mahasiswa Stanford University mencoba membuat 16 foto atau frame kuda yang sedang berlari. Dari ke-16 foto kuda yang berlari ini, Muybridge mengatur sederetan kamera dengan benang tersambung pada kamera shutter. Ketika kuda berlari, ia akan memutus benang secara berurutan dengan membaja masing-masing kamera shutter. Hasilnya, foto tersebut terlihat hidup dan berhasil menjadi foto bergerak pertama di dunia. Sekalipun pada saat itu teknologi perekam belum ada, Muybridge menggunakan kamera foto biasa untuk

menghasilkan gerakan lari kuda. Dengan kata lain, diperlukan pengambilan gambar beberapa kali, agar memperoleh gerakan lari kuda yang sempurna saat difilmkan. Sejarah mencatat peristiwa itu pada tahun 1878, dari sinilah ide membuat film muncul.

Sejak saat itu, banyak orang berbondong-bondong mulai membuat foto bergerak dan bergulat untuk memperbaiki mesin proyektor. Marey salah satunya, penemu asal Perancis yang mampu membuat foto bergerak (progresif), sehingga dengan adanya kamera ini, teknologi film dan fotografi mengalami kemajuan yang pesat. Selain itu, Thomas Alva Edison (1847-1931) “sang raja penemu”, juga sedang berkutat dalam pembuatan film sepanjang 15 detik yang merekam salah seorang asistennya ketika sedang bersin. Yang untuk pertama kalinya mengembangkan kamera citra bergerak pada tahun 1888. Dan alat berbentuk kotak ini dinamakan kinetoscope (alat untuk memproyeksikan gambar), dan orang dapat mengintip melalui jendela kecilnya. Di dalamnya terdapat pita film enderos sepanjang 17m, sehingga film yang sama dapat dilihat berulang kali. Penemuan ini banyak digemari, sampai orang-orang rela mengantri untuk bisa menikmatinya.³⁰

Masa keemasan film dimulai dari film animasi yang mendapatkan popularitas. Walt Disney membuat film kartun animasi pertama yang disinkronisasikan dengan suara, Streambot Willie (1928). Kemudian, siklus film horror klasik, seperti Dracula (1931), Frankenstein (1931), dan The Mummy (1932), yang melahirkan serangkaian sekuel dan perkembangan cerita yang berlangsung sepanjang 1930-an.

Di Indonesia film pertama berjudul “Lely van Java” yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh seorang yang bernama David. Disusul oleh “Eulis Atjih” produksi

³⁰ Seeichi Konishi dan Keiji Nakamura, *Penemuan Film*, 1st ed. (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2022), 21.

Krueger Corporation pada tahun 1927/1928. Dan tahun 1930 masyarakat telah dihidangkan film-film berikut, yaitu “Lutung Kasarung”, “Si Conat” dan “Pareh”. Film yang disajikan masih film bisu dan yang mengusahakannya adalah orang-orang Belanda dan Cina.

Pada akhir abad ke-19 sebagai teknologi baru, tetapi konten dan fungsi yang ditawarkan masih jarang. Film kemudian berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, panggung, musik, drama, humor, dan trik tenis bagi konsumsi populer.

Tahun 1950, syuting pertama film Darah dan Doa. 12 tahun sesudah produksi film ini, tepatnya pada 11 oktober 1962 konferensi kerja Dewan Film Nasional dengan organisasi perfilman menetapkan hari shooting pertama film tersebut sebagai Hari Film Nasional. Film ini dinilai sebagai film lokal pertama yang bercirikan Indonesia. Film ini juga merupakan film pertama yang benar-benar disutradarai oleh orang Indonesia asli dan diproduksi oleh perusahaan film milik orang Indonesia asli.

3. Jenis-Jenis Film

Jenis film menurut Onong Uchjana Effendy, cerita yang khusus diproduksi untuk hiburan umum, film banyak digunakan oleh berbagai lembaga, diantaranya adalah Public Relations. Untuk memproduksi sebuah film diperlukan biaya yang besar tergantung dari tujuan pembuatan film tersebut. Dalam ukuran lebar film yang menyajikan jumlah publik dan caranya publik datang untuk melihat. Film dibedakan menurut sifat umumnya terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut:

a. Film cerita (*story film*)

Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik dimana saja.

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film bersifat auditif visual, yang dapat disajikan kepada publik dalam bentuk gambar yang dapat dilihat dan didengar. Sungguh merupakan medium untuk mengolah unsur-unsur seks dan kejahatan yang dapat menyentuh rasa manusia yang membuat publik terpesona, tertawa, menangis, dongkol, iba, bangga, tegang dan lain-lain.

b. Film berita (*newsreel*)

Film berita atau newsreel adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Film berita lebih tua dari pada film cerita.

c. Film dokumenter (*documentary film*)

Titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Untuk membuat dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang. Dalam merencanakan suatu film dokumenter diperlukan usaha keras dalam imajinasi, karena sering sekali mengalami kesukaran untuk membebaskan diri dari hal-hal yang menjemukan. Sedang publik yang akan dihadirkan film tersebut harus tertarik. Bahkan mereka harus terhibur. Film dokumenter berkisar pada hal-hal yang merupakan perpaduan manusia dan alam.

d. Film kartun (*cartoon film*)

Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun adalah para seniman pelukis. Gagasan mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Dan lukisan-lukisan itu bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peran apa saja, yang mungkin diperankan oleh manusia. Si tokoh

kartun dapat menjadi ajaib, dapat terbang, menghilang, menjadi besar-kecil, dan lain-lain. Dalam setiap pembuatan film memerlukan ketelitian. Satu persatu dilukis, kemudian dirangkai yang dalam setiap detiknya diputar dalam proyektor film sehingga menjadi hidup. Sebuah film kartun tidaklah dilukis oleh satu orang tetapi oleh pelukis-pelukis dalam jumlah yang banyak.

4. Unsur-Unsur Pembuat Film

Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membuat sebuah film. Masing masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa kita katakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film (fiksi), unsur naratif adalah motor penggerak sebuah cerita. Sementara unsur sinematik, merupakan aspek teknis pembentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok, yakni *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara. Macam-macam unsur dalam film adalah sebagai berikut:

a. Unsur naratif/cerita

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film. Setiap film (fiksi) tidak mungkin lepas dari unsur naratif karena dalam cerita sebuah film pasti memiliki unsur-unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen elemen tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan.

b. Unsur sinematik/teknik

Unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film. *Mise-en-scene* adalah segala hal

yang berada di depan kamera. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya, serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. Editing adalah transisi sebuah gambar (shot) ke gambar (shot) lainnya. Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran seluruh unsur sinematik tersebut saling berkesinambungan membentuk satu kesatuan film yang utuh.

c. Produser

Produser mengepalai departemen produksi yang biasa jadi penggerak awal sebuah produksi film. Produser juga akan mengambil resiko keuangan dengan mengeluarkan uang mereka sendiri khususnya selama periode praproduksi, sebelum sebuah film dapat didanai sepenuhnya. Seorang produser juga bertugas adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, sesuai dengan anggaran yang telah disepakati oleh executive producer atau produser pelaksana.

d. Sutradara

Sutradara merupakan pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku di depan kamera, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan editing. Kerja sutradara dimulai dari membedah skenario ke dalam konsep pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara mengurai setiap adegan ke dalam sejumlah shot menjadi shot list yaitu uraian arah pengambilan gambar dari tiap adegan. Dari tiap adegan tersebut kemudian dirangkai seperti komik sehingga memuat informasi tentang ruang dan tata letak pameran yang nantinya akan direkam

menjadi sebuah film. Sutradara kemudian memberi pengarahan tentang film apa yang akan dibuat.

e. Pemeran

Pemeran atau cast bertugas untuk memerankan tokoh yang ada dalam naskah film. Pemeran membawakan tingkah laku dan harus bisa mengubah karakternya sesuai dengan apa yang telah digambar oleh sutradara. Proses pemilihan pemain disebut casting. Casting semula dilakukan oleh casting director atau orang yang bertugas mencari pemeran, setelah itu daftar nama calon pemeran ini akan dipilih lagi oleh sutradara.

5. Struktur Dalam Film

Struktur adalah blueprint; kerangka desain yang menyatukan berbagai unsur film dan merepresentasikan jalan pikiran dari pembuat film. Struktur terdapat dalam semua bentuk karya seni. Pada film ia mengikat aksi (action) dan ide menjadi suatu kesatuan yang utuh. Struktur yang baik adalah struktur yang sederhana tapi penuh relief. Penyusunan pikiran dan perasaan si seniman film ditentukan oleh faktor-faktor.

Struktur film terdiri dari struktur lahiriah dan struktur batiniah. Dalam struktur lahiriah, terdapat unsur-unsur atau unit-unit yang membangun dan secara fisik sebuah film dapat dipecah menjadi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. *Shot* selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera dikatitkan (*on*) hingga kamera dihentikan (*off*) atau juga sering diistilahkan satu kali *take* (pengambilan gambar). Sementara *shot* setelah film telah jadi (pasca produksi) memiliki arti satu rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar (*editing*). Sekumpulan *shot* biasanya dapat dikelompokkan menjadi sebuah adegan. Satu adegan bisa berjumlah belasan hingga puluhan *shot*. Satu

shot dapat berdurasi kurang dari satu detik, beberapa menit, bahkan jam.

- b. *Scene* (adegan) adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan. Biasanya film cerita terdiri dari 30-35 adegan.
- c. *Sequence* (sekuen) adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. *Atasequence* adalah sebuah rangkaian adegan. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literatur, sekuen bisa diibaratkan bab atau sekumpulan bab. Film cerita biasanya terdiri dari 8-15 *sequence*.

Struktur batiniah ditentukan oleh sejumlah unsur diantaranya adalah:

- a. Eksposisi (keterangan tentang tempat, waktu, suasana, dan watak).
- b. Point of attack (konfrontasi awal dari kekuatan-kekuatan yang saling bertentangan).
- c. Komplikasi (menuturkan keterlibatan-keterlibatan antar unsur pendukung cerita).
- d. Discovery (penemuan informasi-informasi baru dalam pertengahan cerita).
- e. Reversal (terjadinya komplikasi baru antar pendukung cerita).
- f. Konflik (pembenturan antara kekuatan-kekuatan yang bertentangan).

- g. Rising Action (pengungkapan-pengungkapan plot utama).
- h. Krisis (timbul apabila komplikasi-komplikasi menurut keputusan penting dari tokoh).
- i. Kimaks (puncak paling tinggi dari semua ketegangan intensitas, biasanya timbul bersamaan dengan krisis).
- j. Falling Action (klimaks menurun dan menuju kesimpulan).
- k. Kesimpulan (tahap semua pertanyaan dijawab, masalah utama dipecahkan dan diatasi, dalam cerita tragedi disebut katarsis, dalam komedi disebut happy end).

6. Karakteristik Film

Film sendiri mempunyai kriteria agar sesuatu tersebut dapat dikatakan sebuah film. Oleh karena itu, karakteristik film adalah sebagai berikut:

a. Layar yang luas/lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun film layarnya berukuran lebih luas meskipun sekarang ada televisi layar lebar atau biasa disebut LED. Pada umumnya layar film yang luas telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi, layar film bioskop pada umumnya sudah tiga dimensi, sehingga penonton seolah-olah melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.

Faktor psikologis manusia yang menyebutkan bahwa manusia tidak pernah puas menyatakan secara tidak langsung bahwa dengan semakin lebar dan luasnya

sebuah layar, menambah sensasi kepuasan tersendiri bagi para penikmat film tersebut.

b. Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar atau shot dalam film memungkinkan dari jarak jauh atau extreme long shot dan panoramic shot, yakni pengambilan pemandangan secara menyeluruh. Shot tersebut dipakai untuk memberi kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga memberi kesan lebih menarik.

Dalam beberapa film, pengambilan-pengambilan gambar yang pas dapat menambah atmosfer tersendiri bagi penonton dan akan merasakan berada dalam film tersebut. Seperti contohnya film *The Shining* karya Stanley Kubrick yang lebih memusatkan pengambilan gambar dalam menambah sensasi horor kepada penonton. Karena Stanley mampu membuat penonton ketakutan akan film *The Shining* yang mempunyai hal menarik yaitu film horor yang berceritakan tentang hantu, tetapi tidak ada hantu yang dimunculkan dalam filmnya. Atmosfernya lah yang dia ciptakan dengan sebegitu menakutkannya.

c. Konsentrasi Penuh

Dalam keadaan bioskop yang penerangannya dimatikan, nampak di depan kita ada sebuah layar luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut. Hal ini membuat khalayak terbawa alur suasana yang disajikan oleh film tersebut.

Beda halnya apabila pencahayaan di dalam ruangan tetap dinyalakan. Hal tersebut malah membuat penonton menjadi tidak terlalu fokus terhadap film dan jadi memperhatikan yang ada di sekitarnya. Ini menyebabkan pesan dan atmosfer film tersebut kurang terasa.

d. Identifikasi Psikologis

Pengaruh film terhadap jiwa manusia tidak hanya sewaktu atau selama menonton film tersebut, tetapi akan membuat efek dalam kurun waktu yang lama seperti peniruan berpakaian atau model rambut. Hal ini bisa disebut imitasi.³¹

7. Teknik Pengambilan Gambar Dalam Film

Teknik pengambilan gambar dalam film sendiri terdiri dari beberapa teknik, yaitu sebagai berikut.

a. *Extreme Long Shoot*

Teknik pengambilan ini menggambarkan posisi dengan ukuran yang sangat jauh dan luas. Objek gambar terdiri dari artis dan interaksinya dengan ruang. Objek terlihat sangat kecil pada frame sehingga benar-benar tidak dapat dikenali. Dimana objek manusia terlihat 1/6 dari ketinggian frame. Teknik ini juga digunakan untuk memberikan kekuatan dalam mendapatkan suatu (peristiwa, pemandangan) yang sangat-sangat jauh, panjang, dan luas berdimensi lebar. Jenis shot ini dipakai untuk pengambilan gambar pemandangan dan menekankan keindahan panorama seperti pegunungan, pantai, persawahan, perkotaan dan lain-lain.

b. *Very Long Shot*

Berbeda dengan Extreme Long Shot, bagian yang diambil dalam ukuran shot ini lebih sempit dari extreme long shot. Pengambilan gambar ini dimana objek seperti manusia terlihat 1/3 dari ketinggian frame. Aktivitas mulai terlihat meski tidak jelas. Meskipun objek sudah terlihat dengan shot ini, tetapi belum ada penekanan. Karena tipe shot ini masih dalam rangka membangun

³¹ Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, 145.

suasana lingkungan dimana objek tersebut berada. Biasanya teknik ini digunakan untuk mengetahui aktivitas manusia di daerah persawahan, laut atau bisa juga aktivitas gotong royong di pemukiman penduduk.³²

c. *Long Shot*

Teknik pengambilan gambar ini menunjukkan suatu objek dalam ruang yang memperlihatkan keadaan dan suasana disekitarnya. Shot ini memuat seluruh bagian objek yang terekam sejauh mata memandang secara luas. Shot ini juga menunjukkan bagaimana posisi objek memiliki hubungan dengan orang lain. Tipe pengambilan ini juga sering disebut wide shot, full shot, dan total shot dimana objek ditampilkan secara keseluruhan.³³

d. *Medium Long Shot*

Medium Long Shot merupakan Framing Camera dengan mengikutsertakan setting sebagai pendukung suasana. Teknik ini memiliki tujuan yang sama dengan teknik long shot. Hanya saja pada teknik ini batas pengambilan gambar dimulai dari bawah lutut kaki sampai atas kepala. Tipe shot ini diperlukan karena ada kesinambungan cerita dan aksi tokoh dengan setting tersebut.

e. *Medium Shot*

Medium shot atau disebut juga sebagai mid shot merupakan tipe shot yang menunjukkan beberapa bagian dari objek secara lebih rinci. Tipe shot ini akan menampilkan sebatas pinggang sampai atas kepala. Teknik ini bertujuan untuk memperjelas ekspresi wajah

³² Muhammad Nuzula Ramadhan, "Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Dalam Tayangan Indonesia Bagus Edisi Maumere DI NET TV" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), 9.

³³ Muhammad Nuzula Ramadhan, "Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Dalam Tayangan Indonesia Bagus Edisi Maumere DI NET TV" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), 9–10.

sampai gesture tangan objek yang direkam dan juga sedikit memberi ruang pandang pada objek atau nose room. Bagi penonton tipe shot ini masih dirasakan seolah-olah mereka sedang melihat seluruh objek.³⁴

f. *Medium Close Up*

Teknik pengambilan gambar ini merupakan jenis shot untuk menunjukkan wajah objek agar lebih jelas dengan ukuran shot dari dada pokok materi sampai puncak kepala. Dalam pengambilan gambarnya lebih jauh dari close up dan tidak lebih dekat dari medium shot. Medium close up memperdalam gambar dengan menunjukkan profil dari objek yang direkam. Memberi makna bahwa objek sedang melakukan aktivitas dengan pengambilan detail.³⁵

g. *Close Up*

Tipe shot close up sering digunakan untuk menekankan keadaan emosional objek. Objek menjadi titik perhatian utama dalam pengambilan gambar dan latar belakang hanya terlihat sedikit. Close up fokus kepada wajah, digunakan sebagai komposisi gambar yang paling baik untuk menggambarkan pesan emosi atau reaksi seseorang lebih mendalam, sehingga penonton dapat turut merasakan emosi yang diutarakan oleh objek.

h. *Big Close Up*

Pengambilan gambar ini hanya sebatas kepala hingga dagu objek. Shot ini lebih tajam dari close up, yang mampu mengungkapkan kedalaman pandangan mata,

³⁴ Muhammad Nuzula Ramadhan, “Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Dalam Tayangan Indonesia Bagus Edisi Maumere DI NET TV” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), 10.

³⁵ Muhammad Nuzula Ramadhan, “Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Dalam Tayangan Indonesia Bagus Edisi Maumere DI NET TV” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), 10–11.

kebencian raut muka dan emosional wajah. Tanpa intonasi dan narasi big close up sudah bisa mewujudkan arti reaksi spontanitas atau reflek seseorang.³⁶

i. *Extreme Close Up*

Pengambilan gambar sangat dekat sekali, hanya menampilkan bagian tertentu pada tubuh objek. Paling sering digunakan untuk memperhebat emosi dari suatu pertunjukan musik atau situasi dramatis. Kelemahan extreme close up akan sulit untuk menciptakan depth of field karena jarak objek dan jangkauan lensa kamera terlalu dekat.

8. Film Sebagai Media Dakwah

Di zaman sekarang ini, dakwah tidaklah cukup hanya disampaikan dengan lisan belaka, yang aktifitasnya hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar tanpa bantuan alat-alat modern, yang sekanrang terkenal dengan sebutan alat komunikasi massa. Sehingga dalam perjalanan menggapai tujuan dakwah, tentunya perlu suatu media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada mad'u yang homogeny maupun heterogen.

Media adalah pesan itu sendiri, artinya apa yang disampaikan media kepada masyarakat ternyata lebih dari apa yang akan diterima masyarakat itu jika mereka berkomunikasi tanpa media.³⁷ Media massa adalah media yang mampu menimbulkan keserempakan di antara khalayak yang sedang memperhatikan perasaan yang dilancarkan oleh media tersebut. Media massa sebagai alat komunikasi massa memiliki empat fungsi: 1. Menyampaikan informasi (to

³⁶ Muhammad Nuzula Ramadhan, "Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Dalam Tayangan Indonesia Bagus Edisi Maumere DI NET TV" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), 11.

³⁷ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 37.

inform), 2. Mendidik (to educate), 3. Menghibur (to entertain), 4. Mempengaruhi (to influence).³⁸

Banyak media massa yang dijadikan sebagai lahan untuk berdakwah dan salah satu media dakwah yang dinilai efektif adalah film. Karena film diproduksi untuk memberi hiburan kepada pemirsa namun dalam film dapat terkandung fungsi informasi edukasi dan persuasif. Yang dimaksud informasi disini adalah agar pesan yang di sampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Sedangkan yang dimaksud edukatif yaitu sebuah film haruslah bersifat mendidik atau berpendidikan dan yang terakhir adalah persuasif yaitu proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk, mengajak sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri.

Melalui media film dan sinetron, informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini karena persiapan yang begitu mantap mulai dari naskah, skenario shooting, acting, dan penyelesaiannya. Media film dan sinetron sebenarnya lebih bersifat antertainment (hiburan), bahkan bersifat komersial. Akan tetapi film dan sinetron juga dapat dipergunakan sebagai media dakwah. Jika film dan sinetron digunakan sebagai media dakwah maka hal pertama yang harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, kemudian diikuti skenario, shooting, dan acting-nya.

Dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Begitu halnya dengan film yang dapat berfungsi sebagai media dakwah dengan mengajak umat manusia untuk mengubah suatu keadaan yang tidak baik menjadi yang baik dan terpuji menuju jalan kebenaran dengan menaati perintah-Nya dan

³⁸ Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 26.

menjauhi semua larangan-Nya. Mengingat bahwa kehidupan umat manusia senantiasa berubah, maka dakwah Islamiyah memerlukan teknik penerapan sesuai dengan perkembangan zaman yang intinya tetap bertujuan *amar ma'ruf nahi munkar*. Salah satunya yaitu film yang dianggap mampu menyuguhkan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan tetap tujuan *amar ma'ruf nahi munkar*. Keunikan film sebagai media dakwah antara lain:

- a. Penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.
- b. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan³⁹.

Dakwah melalui film lebih komunikatif sebab materi dakwah dapat diproyeksikan dalam suatu scenario film yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Film menjadi penting mengingat: Pertama, agama Islam seringkali digambarkan secara negatif dalam film-film Barat. Kedua, ada sekian persen umat Islam yang hanya bisa disentuh dengan film karena mereka alergi dengan pengajian. Ketiga, terkadang sebuah film mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam daripada dakwah lewat ceramah. Keempat, ada beberapa film yang dianggap film Islami tapi ternyata justru menjelekkan Islam.

Di lain pihak, film adalah medium dakwah yang ampuh sekali. Bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah, pendidikan banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan. Bahkan filmnya sendiri banyak yang berfungsi sebagai medium dakwah secara penuh bukan lagi sebagai alat pembantu.

³⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 425.

Dari penjelasan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa media dakwah tidak dapat terlepas dari teknologi media massa yang digunakan untuk kegiatan dakwah yang bertujuan agar materi atau pesan dakwah yang disampaikan melalui media film dapat tersampaikan kepada khalayak ramai/penonton dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

1. Pengertian Wacana

Secara etimologi, wacana berasal dari bahasa Sanskerta *wac/wak/vak*, artinya ‘berkata’ atau berucap’. Kata *ana* yang berada di belakang adalah bentuk sufiks (akhiran) yang bermakna ‘membedakan’ (nominalisasi). Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Jadi kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau tuturan. Namun, istilah wacana diperkenalkan dan digunakan oleh para ahli linguistik di Indonesia sebagai terjemahan dari istilah bahasa Inggris *discourse*. Kata *discourse* sendiri berasal dari bahasa Latin *discursus* (lari kesana kemari). Kata ini diturunkan dari kata *dis* (dan/dalam arah yang berbeda) dan kata *currere* (lari).⁴⁰

Sedangkan secara terminologi, istilah wacana memiliki arti yang sangat luas. Luasnya makna wacana tersebut, mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, dan sastra.

Dengan demikian, kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau tuturan. Dalam kamus bahasa Jawa kuno Indonesia karangan Wojowasito terdapat kata waca

⁴⁰ Dede Oetomo, *Kelahiran Dan Perkembangan Analisa Wacana* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 3.

berarti baca, wacana berarti mengucapkan dan kata wacana berarti perkataan.⁴¹

Analisis wacana atau discourse analysis adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana yang terdapat atau terkandung di dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual. Analisis wacana berkenaan dengan isi pesan komunikasi, yang seba gian di antaranya berupa teks.⁴² Di samping itu, analisis wacana juga dapat memungkinkan kita melacak variasi cara yang digunakan oleh komunikator (penulis, pembicara, sutradara) dalam upaya mencapai tujuan atau maksud-maksud tertentu melalui pesan-pesan berisi wacana- wacana tertentu yang disampaikan, Analisis wacana adalah ilmu baru yang muncul beberapa puluh tahun belakangan ini.

Diantara banyaknya model dan teori analisis yang diperkenalkan dan di kembangkan, penulis menggunakan teori analisi wacana dari Van Dijk. Van Dijk menyatakan bahwa wacana itu sebenarnya adalah bangun teoritis yang abstrak (The abstract theoretical construct) dengan begitu wacana belum dapat dilihat sebagai perwujudan wacana adalah teks.⁴³

2. Jenis-Jenis Wacana

Wacana itu ada berbagai jenis. Berbagai jenis wacana itu dapat dikelompokkan menurut dasar tertentu. Dasar pengelompokan itu antara lain media yang dipakai untuk mewujudkannya, keaktifan partisipan komunikasi, dan tujuan pembuatan wacana.

⁴¹ Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode Dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 3.

⁴² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS, 2007), 170.

⁴³ Abdul Rani, *Analisis Wacana Sebuah Kajian* (Malang: Bayu Media, 2004),

Menurut Tarigan, berdasarkan media yang dipakai untuk mewujudkannya, dapat dikemukakan dua jenis wacana, yaitu:

a. Wacana Lisan

Wacana lisan adalah wacana yang dihasilkan dari ucapan. Wacana lisan diterima dan dipahami dengan cara mendengarkan. Wacana lisan sering dikaitkan dengan wacana interaktif karena wacana lisan dihasilkan dari proses interaksi atau hubungan komunikatif secara verbal antar partisipan komunikasi. Contoh wacana lisan adalah diskusi, rapat, musyawarah, dan pidato.

b. Wacana Tertulis

Wacana tertulis adalah wacana yang diwujudkan dengan tertulis. Untuk menerima dan memahami wacana tertulis, si penerima harus membacanya. Wacana ini sering dikaitkan dengan wacana non-interaktif karena proses pemroduksian wacana ini tidak dapat langsung ditanggapi oleh penerimanya. Contoh wacana tertulis adalah surat, iklan cetak, novel, naskah drama, dan berita di surat kabar.

Berdasarkan keaktifan partisipan komunikasi, wacana dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Wacana Monolog

Wacana monolog adalah wacana yang pemroduksianya hanya melibatkan pihak pembicara. Wacana monolog dapat dibedakan menjadi wacana monolog lisan seperti ceramah, khotbah, kampanye, petuah dan wacana monolog tertulis seperti wacana berita, pengumuman tertulis, wacana prosedural, dan wacana narasi tertulis.

b. Wacana Dialog

Wacana dialog adalah wacana yang pemroduksiannya melibatkan dua pihak yang bergantian sebagai pembicara dan pendengar. Contoh wacana dialog adalah tegur sapa, tanya jawab guru dengan murid, dialog dokter dan pasien, tawar-menawar dalam peristiwa jual-beli, dan interogasi polisi dengan pesakitan.

c. Wacana Polilog

Wacana polilog adalah wacana yang diproduksi melalui tiga jalur atau lebih. Pemroduksian wacana polilog pada dasarnya sama dengan pemroduksian wacana dialog karena keduanya melibatkan pihak-pihak yang bergantian peran sebagai pembicara dan pendengar. Contoh wacana polilog adalah percakapan, diskusi, rapat, musyawarah, sidang, dan sarasehan.

Berdasarkan tujuan pembuatannya, wacana dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

- a. Wacana Narasi
- b. Wacana Deskripsi
- c. Wacana Eksposisi
- d. Wacana Eksplanasi
- e. Wacana Argumentasi
- f. Wacana Persuasi
- g. Wacana Informatif
- h. Wacana Prosedural
- i. Wacana Hortatori
- j. Wacana Humor

3. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Teun Adrianus van Dijk lahir tanggal 7 Mei 1943 di Naaldwijk, Belanda. Dia adalah seorang sarjana di bidang linguistik teks, analisis wacana dan Analisis Wacana Kritis. Dengan Walter Kintsch ia memberikan kontribusi untuk perkembangan psikologi pengolahan teks. Sejak 1980-an karyanya dalam Analisis Wacana Kritis difokuskan terutama pada studi tentang reproduksi diskursif rasisme dengan apa yang dia sebut 'elite simbolik' (politikus, wartawan, sarjana, penulis), studi tentang berita di pers, dan pada teori ideologi dan konteks. Teun A. van Dijk adalah seorang profesor studi wacana di Universitas Amsterdam dari tahun 1968 hingga 2004, dan sejak tahun 1999 ia telah mengajar di Pompeu Fabra University, Barcelona. Dia telah banyak berceramah internasional, khususnya di Amerika Latin.

Menurut Van Dijk, analisis wacana memiliki tujuan ganda yaitu sebuah teori sistematis yang deskriptif, kemudian struktur dan strategi di berbagai tingkatan dan wacana lisan tertulis yang dilihat baik secara objek tekstual juga sebagai bentuk praktik sosial budaya antar tindakan dan hubungan. Sifat teks ini berbicara dengan relevan pada struktur kognitif, sosial, budaya, dan sejarah konteks. Momentum penting dari pendekatan tersebut terletak pada fokus khusus yang terkait pada isu sosial-politik, dan menyampaikan secara eksplisit cara penyalahgunaan kekuasaan kelompok dominan yang mengakibatkan ke tidaksetaraan dan delegitimasi.

Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisis sosial, dan konteks sosial. Van Dijk menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam suatu kesatuan analisis. Dalam teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisis sosial mempelajari proses induksi teks yang melibatkan individu dari penulis. Sedangkan aspek ketiga yaitu konteks sosial yang mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam

masyarakat akan suatu masalah. ⁴⁴ Model analisis Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Teun A. Van Dijk

Dalam teori Teun. A. Van Dijk ini dalam teori analisisnya dibagi menjadi tiga bagian yaitu Struktur Makro, Superstruktur, Struktur Mikro.⁴⁵

a. Struktur Makro

Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks. Terdiri dari tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita (tematik).

b. Super Struktur

Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Terdiri dari bagian dan urutan berita dalam teks berita utuh (skematik).

c. Struktur Mikro

Struktur mikro adalah makna lokal dari suatu wacana yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya bahasa yang digunakan. Terdiri dari makna, gaya bahasa dan pesan (semantik, sintaksi, stilistik, retorik).

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS, 2001), 225.

⁴⁵ Idham Cholic, *Analisis Wacana Dalam Iklan*, 2003, 227.

Struktur/elemen wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Table 1. Elemen Wacana Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
<p>Struktur Makro</p> <p>Makna global atau umum dari satu teks dengan mengamati topik yang diangkat pada suatu teks.</p>	<p>TEMATIK</p> <p>Tema/topik dikedepankan dalam suatu berita.</p>	Topik
<p>Superstruktur</p> <p>Kerangka satu teks yang terdiri dari pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.</p>	<p>SKEMATIK</p> <p>Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.</p>	Skema
<p>Struktur Mikro</p> <p>Makna dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, serta gaya yang digunakan dalam suatu teks.</p>	<p>SEMANTIK</p> <p>Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detail sisi lain.</p>	Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, dan Nominalisasi
	<p>SINTAKSIS</p>	Bentuk kalimat, koherensi, dan

	Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	kata ganti
	STILISTIK Bagaimana pemilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
	RETORIS Bagaimana dan dengan cara penekanan yang dilakukan.	Grafis, Metafora, dan Ekspresi

Untuk memperoleh gambaran yang lebih dalam mengenai struktur wacana tersebut, berikut adalah penjelasan singkatnya.

a. Tematik

Menurut Keraf, Tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Sebuah tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud-wujud kesatuan yang dapat kita lihat di dalam teks atau bagi cara-cara yang kita lalui agar beraneka kode dapat terkumpul dan koheran. Tematisasi merupakan proses pengaturan tekstual yang diharapkan pembaca sedemikian rupa dapat memahami dengan jelas apa pesan yang akan disampaikan melalui tema tersebut. Topik merupakan sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.

b. Skematik

Struktur skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya. Struktur skematik memberikan tekanan: bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan bagian penting dibagian akhir agar terkesan kurang menonjol.⁴⁶

c. Semantik

Semantik adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks, dalam analisis wacana sendiri makna kata dipahami sebagai praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai strategi. Dengan kata lain, semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga mengiring ke arah tertentu dari suatu peristiwa. Analisis wacana semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam bangunan suatu teks. Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenar suatu gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar peristiwa dipakai untuk menyediakan latar belakang hendak kemana makna suatu tulisan itu dibawa. Detail merupakan elemen wacana yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Komunikator akan menampilkan secara berlebihan suatu informasi jika itu akan menguntungkan dirinya atau dengan citra yang baik. Begitu juga

⁴⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

sebaliknya, akan menampilkan jumlah sedikit jika itu cenderung merugikan kedudukannya. Umumnya, informasi yang disampaikan komunikator menguntungkan maka lebih dijelaskan dengan eksplisit dan jelas, sebaliknya jika informasi yang disampaikan merugikan maka akan diuraikan secara sama, implisit, dan tersembunyi. Tujuan akhirnya kepada publik adalah untuk menyajikan informasi yang menguntungkan komunikator.

d. Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (sun = 'dengan' + tattein = 'menempatkan'). Jadi, kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Salah satu strategi pada level semantik ini adalah dengan pemakaian koherensi. Dalam analisis wacana, koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, proporsi atau kalimat. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas. Strategi lainnya adalah dengan menggunakan bentuk kalimat. Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis. Bentuk kalimat tersebut bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa saja, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Kata ganti, merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.

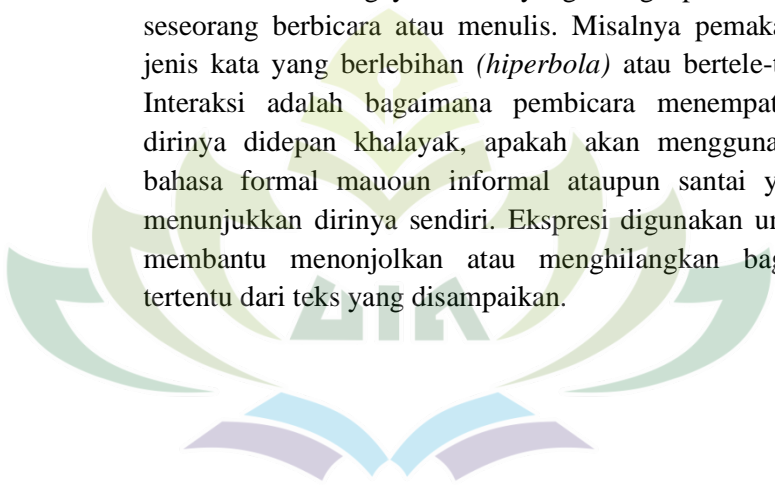
e. Stilistik

Stalistika adalah style, cara yang digunakan seseorang pembicara untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa

mencakup diksi, atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, pola rima, matra yang digunakan seseorang sastrawan yang terdapat dalam karya sastra. Pemilihan leksikal pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase yang tersedia. Kata “pergi” bisa digantikan dengan kata lain, bergerak, berangkat, berjalan dst. Pada pilihan kata tersebut bisa memilih antara pilihan kata yang tersedia.

f. Retoris

Retoris adalah gaya bahasa yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya pemakaian jenis kata yang berlebihan (*hiperbola*) atau bertele-tele. Interaksi adalah bagaimana pembicara menempatkan dirinya didepan khalayak, apakah akan menggunakan bahasa formal maupun informal ataupun santai yang menunjukkan dirinya sendiri. Ekspresi digunakan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Abdul Pirol. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Abdul Rani. *Analisis Wacana Sebuah Kajian*. Malang: Bayu Media, 2004.
- Abdullah. *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Qur'an, As-Sunnah Dan Pemahaman Salafush Shali*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Press, 2017.
- Ahmad Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Ainun Nasyiroh Feardika. "Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)." Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020.
- Akhlis Suryapati. *Hari Film Nasional Tinjauan Dan Restropeksi*. Jakarta: Panitia Hari Film Nasional ke-60 Direktorat Perfilman, 2010.
- Al-Halim. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014.
- Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Asmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Dede Oetomo. *Kelahiran Dan Perkembangan Analisa Wacana*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

- Effendy, Onong Uchjana. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya, 1986.
- Elvinaro, Lukiati Erdinaya dan Ardianto. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Eriyanto. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS, 2006.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Galih. Accessed April 23, 2022. <http://bahasfilmbareng.blogspot.com/2008/04/pengertian-film.html>.
- Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Himawan Pratista. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Idham Cholic. *Analisis Wacana Dalam Iklan*, 2003.
- Jamaludin Kafi. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Indah, 1997.
- Japarudin. "Media Massa Dan Dakwah." *Jurnal Dakwah* XIII, no. 1 (2012).
- Lukiati Komala Erdinaya. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*.
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Edisi Revi. Jakarta: Kencana, 2004.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

- Mubasyaroh. "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)." *At-Tabsyir* 2, no. 2.
- Muhammad Nuzula Ramadhan. "Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Dalam Tayangan Indonesia Bagus Edisi Maumere DI NET TV." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017, hal 9.
- Muhammad Nuzula Ramadhan. "Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Dalam Tayangan Indonesia Bagus Edisi Maumere DI NET TV." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017, hal 9-10.
- Muhammad Nuzula Ramadhan. "Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Dalam Tayangan Indonesia Bagus Edisi Maumere DI NET TV." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017, hal. 10.
- Muhammad Nuzula Ramadhan. "Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Dalam Tayangan Indonesia Bagus Edisi Maumere DI NET TV." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017, hal 10-11.
- Muhammad Nuzula Ramadhan. "Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Dalam Tayangan Indonesia Bagus Edisi Maumere DI NET TV." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017, hal 11.
- Mulyana. *Kajian Wacana: Teori, Metode Dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Munazier Suparta dan Harjani Hefini. *Metode Dakwah*. Jakarta: Jakarta Kencana, 2009.
- Mutiara Putri. "Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement Karya Archie Hekagery." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Onong Uchjana, Effendy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.

- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Seeichi Konishi dan Keiji Nakamura. *Penemuan Film*. 1st ed. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2022.
- Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Susantro Astrid. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta, 1997.
- “Teori Pesan Dalam Ilmu Komunikasi.” Accessed April 23, 2022. <https://www.pakarkomunikasi.com/teori-pesan-dalam-ilmu-komunikasi.htm>.
- Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Wheny Kusumastuti. “Pesan Moral Pada Film Imperfect (Analisis Wacana Teori Teun A. Van Dijk).” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

